Jurnal Darma Agung
Volume: 32, Nomor: 1, (2024), Februari: 352 - 363
https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v32i1.4187
P-ISSN:0852-7296
E-ISSN:2654-3915

PENGARUH MODAL DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN PRODUKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA WIRAUSAHA WANITA PASCA PANDEMI COVID-19

Gina Mariani Irfan [1)], Edison C Sembiring [2)], Nugroho B. Sukamdani [3)]
Prodi Magister Manajemen Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia [1,2,3)]
Corresponding Author:
ginairfan26@gmail.com [1)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap kinerja bisnis, motivasi terhadap kinerja bisnis, produktivitas terhadap kinerja bisnis, motivasi terhadap produktivitas bisnis, dan produktivitas terhadap kinerja bisnis. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada studi literatur penelitian kepustakaan dan menggunakan teknik analisis deskriptif dan eksplanatori. Konsekuensi dari pemeriksaan ini menunjukkan bahwa modal mempengaruhi eksekusi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Kedua, kinerja bisnis dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi. Artinya, meningkatnya inspirasi akan semakin mengembangkan eksekusi bisnis. Ketiga, modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Akibatnya, peningkatan modal akan mengakibatkan peningkatan produktivitas. Keempat, produktivitas dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh motivasi. Akibatnya, produktivitas akan meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi. Kelima, kinerja bisnis sangat dipengaruhi oleh produktivitas. Akibatnya, peningkatan produktivitas akan meningkatkan kinerja bisnis.

Kata Kunci: Pengaruh Modal, Motivasi Kinerja Usaha, dan Produktivitas Wirausaha Wanita Pasca Pandemi

Abstract

This research aims to determine the effect of capital on business performance, motivation on business performance, productivity on business performance, motivation on business productivity, and productivity on business performance. The quantitative approach is based on literature studies and uses descriptive and explanatory analysis techniques. The consequences of this examination show that capital influences business execution. This shows that increasing capital will improve the performance of a company. Second, business performance is significantly influenced by motivation. This means that increasing inspiration will further develop business execution. Third, capital has a positive and significant influence on productivity. As a result, an increase in capital will result in an increase in productivity. Fourth, productivity is significantly and positively influenced by motivation. As a result, productivity will increase as motivation increases. Fifth, business performance is greatly influenced by productivity. As a result, increasing productivity will improve business performance.

Keywords: The Influence of Capital, Business Performance Motivation, and Post-Pandemic Female Entrepreneurial Productivity

History:
Received : 25 November 2023
Revised : 10 Januari 2024
Accepted: 29 Februari 2024
Published: 1 Maret 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung
Licensed: This work is licensed under Attribution-NonCommercial-No Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

PENDAHULUAN

Perdagangan, juga dikenal sebagai kewirausahaan, adalah salah satu metodenya dan bentuk usaha yang dilakukan seseorang dalam menciptakan bisnis yang dijalankan dengan tantangan dan risikonya tersendiri guna untuk mendapatkan keuntungan (Kamania, 2016). Sejak zaman Nabi Adam as sampai saat ini, wirausaha memiliki kedudukan istimewa dimasyarakat selain sebagai penggerak perekonomian keluarga, wirausaha juga membuka lapangan kerja, dan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap keadaan pemerintahan, bangsa, bahkan dunia. Bahkan dalam HR Ahmad dikatakan bahwa sebaik-baiknya pekerjaan dilakukan oleh laki-laki dengan tangannya, dan setiap jual beli ada manfaatnya (Hasibuan, 2007).

Menjadi wirausaha memang bukanlah hal yang mudah, selain membutuhkan modal yang cukup baik materil, fisik, hingga mental, wirausaha juga harus berpikir cepat, tepat, cermat dari mulai melihat peluang sampai membuat keputusan, tak jarang seorang wirausaha dihadapkan pada dua pilihan yang sulit (Kasali, 2013). Sebab itulah gambaran seorang wirausaha sejak dahulu lekat dengan seorang pria, dimana pria mayoritas cenderung menggunakan logikanya dibandingkan wanita dalam kebanyakan hal, terlebih jika pria tersebut sudah cukup dewasa. Ditambah dengan anggapan klasik bahwa wanita fitrahnya menjadi ibu rumah tangga yang berfokus pada keluarga saja dirumah (Ivancevich, J. M dan Hoon, 2013).

Wanita memang identik dengan kelembutan dan kesabarannya namun disisi lain wanitapun memiliki keistimewaan dan peran yang luar biasa, wanita mampu mandiri, dan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan dalam 1 waktu. Jika dahulu wanita hanya fokus pada keluarga dan dirumah saja, wanita dianggap tabu jika banyak melakukan kegiatan diluar rumah, namun sejak zaman RA Kartini pun adanya emansipasi wanita untuk mendukung hak dan kebebasan wanita. Saat ini wanita sudah memiliki hak kesetaraan gender yang berawal dari Konvensi Akhir dari Semua Jenis Penindasan Wanita atau Pertunjukan Pembuangan Semua Jenis Wanita yang Menjadi Korban (CEDAW) Undang-Undang No. 7 tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskiriminasi Terhadap Wanita, lalu dengan Instruksi Presiden No.9 tahun 2000 tentang Pengaruh utama Gender dalam Pembangunan Nasional (Inpres PUG) dan didukung oleh Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak Melalui Forum Organisasi Keagamaan, diindaklanjuti dengan penandatanganan dokumen kesepakatan global tentang Subtainable Development Goals (SDGs) berisi 17 tujuan dan 169 target dengan salah satu tujuan terkait tentang Capaian Kesetaraan Gender serta Memberdayakan Semua Perempuan segera. 1) Mengakhiri segala bentuk diskriminasi, 2) Mengapuskan segala bentuk kekerasan, 3) Menghapuskan semua praktik-praktik yang membahayakan, 4)

Menyadari dan menghargai pelayanan dan pekerjaan, 5) Memastikan bahwa semua perempuan dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan berpolitik, sosial dan ekonomi.

Sekali lagi wirausaha bukanlah hal yang mudah, dimana kondisi sosial dan politik suatu negara pun ikut andil dalam perkembangan kemajuan wirausaha dinegaranya sendiri. Beberapa survei yang dilakukan di Indonesia dinilai masih butuh usaha yang keras agar bisa bersaing dengan negara lainnya, setidaknya mencapai minimal rasio wirausaha di negara berkembang 4% bahkan negara maju sebesar 10-12% dari jumlah penduduk, sedangkan menurut Menkop UKM Tetan Masduki rasio wirausaha di Indonesia sendiri baru 3,47% masih dibawah Singapura 8,6%, Malaysia dan Thailand 4%. Mulai era digital di industri 4.0 peran perempuan meningkat pesat terutama untuk bisnis daring. Dalam siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia nomor HM.4.6/248/SET.M.EKON.3/09/2021, menyatakan adanya peningkatan jumlah pengusaha di Indonesia dan didukung dari survei oleh Bank Indonesia bahwa lebih dari 60% UMKM dikelola oleh wanita sekitar 37 juta Perempuan (Hartini, 2021).

Menjadi wirausaha wanita bukanlah hal yang mudah, terlebih jika harus melakukan dua peran atau lebih, seperti menjadi ibu rumah tangga dengan wirausaha, atau mahasiswa dengan wirausaha yang masing-masing memiliki kesibukannya tersendiri. Indonesia menurut Mastercard Index of Women Entrepreneurs berada di posisi 25 dari 65 negara dengan tingkat wirausaha wanita dengan kinerja indeks yang baik, sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 kesenjangan antara wirausaha pria dan wanita 40,64% : 35,43% dimana jumlah wirausaha wanita terbanyak ada di Nusa Tenggara Barat sebesar 42,16% dibandingkan dengan DKI Jakarta dengan persetase wirausaha wanita hanya 38,79% saja. Menurut survei Data Boks tahun 2019 mengatakan bahwa ratio total kegiatan wirausaha perempuan dan pria di Asia Pasifik sebesar 1,01% naik dari tahun sebelumnya hanya 0,69%.

Perbandingan antara wirausaha wanita lebih dari setengah jumlah wirasauha pria sebesar 51,31% dimana jumlah wirausaha wanita sebanyak 66.036 dari wirausaha pria 128.710, terlebih lagi saat pandemi mulai masuk ke Indonesia yakni per Senin 2 Maret 2020 manusia harus memutar otak untuk bisa tetap bertahan disituasi yang serba sulit, dimana seorang wanita tidak bisa hanya menunggu untuk diberi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Ferdinand, 2014). Memang membuat bisnis bukan hal mudah terlebih untuk wanita dan dimasa sulit, namun Inisiator Pondok Sinau Lentera Nusantara Hutri Agustino, M.Si dalam webinar Sosiopreneur Series dari FISIP UMM mengatakan bahwa angka wirausaha di Februari 2020 dari 13% menjadi 25%.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pandemi menjadi tantangan bagi beberapa orang tidak masuk dalam prediksi yang akan terjadi sehingga membuat manusia untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut (Fahmi, 2013), sekilas peneliti membuat sembilan poin khusus untuk melihat efek awal terjadinya pandemi dan

apakah hal tersebut sesuai dengan prediksi peneliti, yang menghasilkan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pra-Riset Modal, Motivasi, Produktivitas, Kinerja Usaha

Poin		SKOR		
Pandemi membuat ….		**TOTAL**	**IDEAL**	**%**
Peningkatan modal material		82	200	41%
Bertambahnya dukungan mental		111	200	56%
Bertambahnya fokus target		88	200	44%
Bertambahnya harapan		96	200	48%
Peningkatan kualitas produksi		90	200	45%
Peningkatan kuantitas produksi		81	200	41%
Peningkatan penjualan		92	200	46%
Peningkatan keuntungan		93	200	47%
Pertumbuhan memuaskan		95	200	48%
	JUMLAH	**828**	**1800**	**46%**

Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa adanya pandemi baik secara langsung atau tidak berdampak para responden. Seperti yang dicantumkan dalam (Mukoffi, 2021) bahwa UMKM di Pasuruan mendapatkan manfaat besar dari permodalan sehingga berdampak signifikan terhadap kinerjanya, (Mulyadi, 2009) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja usaha Warung Kopi di Makassar, (Munawir, 1983) bahwa produktivitas memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja komunitas Jember Ekonomi Kreatif, Ilham, Maya dan Peny dimana Anggapan peneliti yang melatarbelakangi fenomena tersebut untuk dilakukannya penelitian ini didukung oleh penjelasan sebelumnya. Sesuai dengan asumsi teoritis bahwa produktivitas merupakan bagian yang tidak boleh dilupakan ketika menyusun strategi bisnis atau strategi manajemen yang meliputi bidang produksi, pemasaran, keuangan, dan bidang lainnya yang masing-masing tidak lepas dari tenaga kerja sebagai pelaksananya. kebutuhan untuk mencapai tujuan memerlukan upaya untuk meningkatkan kinerja pegawai, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Modal, dan Motivasi terhadap Kinerja Usaha dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening pada Wirausaha Wanita Pasca Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di DKI Jakarta)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis

deskriptif dan eksplanatori serta pendekatan studi literatur berbasis perpustakaan. Populasi penelitian ini adalah jumlah perempuan wirausaha di Jakarta atau sebanyak 66.036 orang pada tahun 2022 berdasarkan data BPS Jakarta. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang didapat dari data yang dikumpulkan menjadi interpretasi berupa gambar, grafik atau table. Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan yang ditolerir 5% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah Populasi

E = *error* (kesalahan yang diterima)

Dengan rumus diatas maka ditentukan bahwa jumlah sampel yang akan dambil sebagai berikut:

$$n = \frac{66.036}{1+66.036.(5\%)^2}$$

$$n = 397{,}59 \Rightarrow 398 \text{ responden}$$

Dari perhitungan diatas ditentukan bahwa jumlah sampel yang diambil sebanyak 398 responden, dengan pendekatan yang digunakan yakni *sampling purposive*, dimana kriteria pengambilan anggota sampel dilakukan dengan adanya pertimbangan tertentu. Berikut kriteria responden dalam penelitian ini:

1. Seorang wanita
2. Memiliki usaha di Jakarta – kecuali Kepulauan Seribu
3. Menjalankan usaha pasca Pandemi *Covid 19*

Tabel 2. Persebaran Wilayah Penyebaran Kuesioner

Kota	Persentase	Jumlah
Jakarta Selatan	20,63%	83
Jakarta Timur	17,05%	69
Jakarta Pusat	7,29%	30
Jakarta Barat	34,29%	137
Jakarta Utara	19,56%	79

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Investigasi grafis diharapkan dapat memutuskan berulangnya peredaran balasan dari hasil survei. Setelah pengumpulan data dilakukan pembahasan deskriptif dan tabel yang berisi tanggapan responden. Pemberian angka, baik nilai rata-rata tanggapan responden maupun persentasenya, merupakan ukuran deskriptif. Variabel Independen dan Dependen disajikan secara keseluruhan melalui analisis data ini (Blocher et al.,

2022).

1. Deskripsi Variabel Kinerja Usaha (Y)

Variabel Kinerja Usaha (Y) terdiri atas 18 item pertanyaan. Hasil deskripsi variabel penelitian dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Persentase Jawaban Responden Variabel Kinerja Usaha (Y)

Item	Persentase Jawaban Responden								Rata-rata
	1		2		3		4		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
KU1	3	0.8	80	20.1	126	31.7	189	47.5	3.26
KU2	1	0.3	81	20.4	145	36.4	171	43	3.22
KU3	2	0.5	108	27.1	125	31.4	163	41	3.13
KU4	2	0.5	74	18.6	157	36.9	175	44	3.24
KU5	3	0.8	79	19.8	140	35.2	176	44.2	3.23
KU6	4	1	70	17.6	137	34.4	187	47	3.27
KU7	4	1	70	17.6	144	36.2	180	45.2	3.26
KU8	4	1	95	23.9	143	35.9	156	39.2	3.13
KU9	4	1	74	18.6	137	34.4	183	46	3.25
KU10	3	0.8	91	22.9	134	33.7	170	42.7	3.18
KU11	3	0.8	81	20.4	149	37.4	165	41.5	3.20
KU12	4	1	74	18.6	156	39.2	164	41.2	3.21
KU13	4	1	64	16.1	154	38.7	176	44.2	3.26
KU14	**3**	**0.8**	**71**	**17.8**	**128**	**32.2**	**196**	**49.2**	**3.30**
KU15	1	0.3	66	16.6	159	39.9	172	43.2	3.26
KU16	4	1	69	17.3	150	37.7	175	44	3.25
KU17	4	1	70	17.6	150	37.7	174	43.7	3.24
KU18	4	1	74	18.6	142	35.7	178	44.7	3.24
Rata-rata Variabel Kinerja Usaha (Y)									**3.23**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa item KU14 yaitu berada pada level paling tinggi

dengan nilai rata-rata sebesar 3.30. Artinya responden melihat Kinerja Usaha (Y) utamanya dilihat dari Item KU14 yakni dari dimensi kemampuan komunikasi degan indikator komunikasi internal. Nilai rata-rata keseluruhan pada Kinerja Usaha (Y) sebesar 3.23 berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa Kinerja Usaha dinilai tinggi oleh responden.

2. Deskripsi Variabel Modal (X1)

Variabel Modal (X1) terdiri atas 7 item pertanyaan. Hasil deskripsi variabel penelitian dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Persentase Jawaban Responden Modal (X1)

Item	Persentase Jawaban Responden								Rata-rata
	1		2		3		4		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
MO1	4	1	67	16.8	155	38.9	172	43.2	3.24
MO2	4	1	59	14.8	155	38.9	180	45.2	3.28
MO3	4	1	64	16.1	153	38.4	177	44.5	3.26
MO4	2	5	63	15.8	156	39.2	177	44.5	3.28
MO5	4	1	67	16.8	145	36.4	182	45.7	3.27
MO6	**3**	**0.8**	**59**	**14.8**	**138**	**34.7**	**198**	**49.7**	**3.33**
MO7	4	1	66	16.6	147	36.9	181	45.5	3.27
Rata-rata Variabel Modal (X1)									**3.28**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Item MO6 berada pada level tertinggi seperti terlihat pada tabel diatas dengan nilai rata-rata sebesar 3,33. Artinya responden melihat Modal (X1) utamanya dilihat dari Item MO6 yakni dimensi keadaan usaha setelah penambahan modal dengan indikator situasi usaha. Nilai rata-rata keseluruhan pada Modal (X1) sebesar 3.28 berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa Modal (X1) dinilai sangat tinggi oleh responden (Anoraga, 2002).

3. Deskripsi Variabel Motivasi (X2)

Variabel Motivasi (X2) terdiri atas 12 item pertanyaan. Hasil deskripsi variabel penelitian dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Persentase Jawaban Responden Motivasi (X2)

Item	Persentase Jawaban Responden								Rata-rata
	1		2		3		4		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
MT1	3	0.8	57	14.3	143	35.9	195	49	3.33
MT2	3	0.8	58	14.6	147	36.9	190	47.7	3.32
MT3	3	0.8	65	16.3	129	32.4	201	50.5	3.33
MT4	2	0.5	63	15.8	146	36.7	187	47	3.30
MT5	2	0.5	74	18.6	151	37.9	171	43	3.23
MT6	2	0.5	71	17.8	163	41	162	40.7	3.22
MT7	3	0.8	59	14.8	154	38.7	182	45.7	3.29
MT8	4	1	49	12.3	157	39.4	188	47.2	3.33
MT9	3	0.8	68	17.1	156	39.2	171	43	3.24
MT10	**1**	**0.3**	**64**	**16.1**	**126**	**31.7**	**207**	**52**	**3.35**
MT11	3	0.8	63	15.8	164	41.2	168	42.2	3.25
MT12	3	0.8	53	13.3	143	35.9	199	50	3.35
Rata-rata Variabel Motivasi (X2)									**3.30**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa item MT10 berada pada level paling tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3.35. Artinya responden melihat Motivasi (X2) utamanya dilihat dari Item MT10 yakni dimensi kebutuhan akan kekuasaan dengan indikator kepemimpinan. Nilai rata-rata keseluruhan pada Motivasi (X2) sebesar 3.30 berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa Motivasi (X2) dinilai sangat tinggi oleh responden.

4. Deskripsi Variabel Produktivitas (Z)

Variabel Produktivitas (Z) terdiri atas 13 item pertanyaan. Hasil deskripsi variabel penelitian dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Persentase Jawaban Responden Produktivitas (Z)

Item	Persentase Jawaban Responden								Rata-rata
	1		2		3		4		
	f	%	f	%	f	%	f	%	

P1	3	0.8	72	18.1	169	42.5	154	38.7	3.19
P2	3	0.8	67	16.8	167	42	161	40.5	3.22
P3	4	1	69	17.3	170	42.7	155	38.9	3.20
P4	**3**	**0.8**	**61**	**15.3**	**163**	**41**	**171**	**43**	**3.26**
P5	3	0.8	65	16.3	174	43.7	156	39.2	3.21
P6	4	1	70	17.6	146	46.7	178	44.7	3.25
P7	3	0.8	77	19.3	161	40.5	157	39.4	3.19
P8	**3**	**0.8**	**69**	**17.3**	**146**	**36.7**	**180**	**45.2**	**3.26**
P9	4	1	67	16.8	165	41.5	162	40.7	3.22
P10	4	1	68	17.1	168	42.2	158	39.7	3.21
P11	3	0.8	74	18.6	157	39.4	164	41.2	3.21
P12	3	0.8	73	18.3	159	39.9	163	41	3.21
P13	**4**	**1**	**69**	**17.3**	**145**	**36.4**	**180**	**45.2**	**3.26**
			Rata-rata Variabel Produktivitas (Z)						**3.22**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa item P4, P8, dan P13 berada pada level paling tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3.26. Artinya responden melihat Produktivitas (Z) utamanya dilihat dari Item P4 yakni dimensi kualitas kerja dengan indikator mutu, P8 berdimensi kualitas kerja namun indikator standard kerja, dan P13 yang memiliki dimensi ketepatan waktu dengan indikator waktu kerja. Nilai rata-rata keseluruhan pada Produktivitas (Z) sebesar 3.22 berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa Produktivitas (Z) dinilai tinggi oleh responden.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas

Hasil analisis pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Modal (X1) terhadap Produktivitas (Z). Artinya semakin tinggi Modal (X1) mengakibatkan Produktivitas (Z) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Modal merupakan dasar penting untuk menjalankan usaha dengan baik. Modal ini dapat terbagi menjadi modal material dan non-material. Modal, terutama modal material, seringkali menjadi dasar bagi kegiatan usaha agar dapat berjalan dengan lancar. Sebagai contoh, jika seorang wirausaha tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli peralatan atau bahan baku, maka produksi barang atau layanan yang dihasilkan mungkin akan terganggu. Pengelolaan modal yang baik, termasuk

investasi yang bijak dan penggunaan sumber daya dengan efisien, akan meningkatkan produktivitas usaha.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Jayabaya & Madiawati, 2018), yang mengungkapkan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan pada produktivitas di Kelompok Wanita Tani Kecamatan Petang. Selain itu, (Candradevi & Mertha, 2018), menjelaskan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produktivitas, sama dengan pendapatan. Namun penelitian memiliki dampak menyimpang dari modal, pekerjaan, wilayah lahan, dan inovasi terhadap efisiensi melalui gaji.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas

Hasil analisis pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Motivasi (X2) Terhadap Produktivitas (Z). Artinya semakin tinggi Motivasi (X2) mengakibatkan Produktivitas (Z) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Pandemi Covid-19 menciptakan tantangan serius bagi para wirausaha. Hal ini mencakup kesulitan dalam menyediakan barang, proses produksi, dan pemasaran produk mereka. Dalam menghadapi semua tantangan ini, motivasi memainkan peran yang sangat penting. Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks wirausaha, motivasi menjadi kunci untuk menjaga semangat dan produktivitas di masa sulit.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Suryaningtyas et al., 2023), yang mengungkapkan bahwa produktivitas masyarakat dipengaruhi oleh motivasi. Hidayati dan Febrian juga menemukan bahwa produktivitas secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi.

3. Pengaruh Modal Terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Modal (X1) terhadap Kinerja Usaha (Y). Artinya semakin tinggi Modal (X1) mengakibatkan Kinerja Usaha (Y) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Dalam dunia wirausaha, kesiapan mental dan kemampuan diri sangat penting untuk bertahan dalam situasi sulit. Modal menjadi elemen yang esensial dalam menghadapi situasi tersebut. Modal material yang mencukupi sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha, terutama saat kondisi sulit seperti pandemi Covid-19. Dalam situasi ini, modal material yang mencukupi akan membantu wirausaha mempertahankan operasional mereka, termasuk membiayai produksi dan pemenuhan kewajiban keuangan.

Selain modal material, modal non-material juga berperan penting dalam kinerja usaha. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis, jaringan yang luas, serta reputasi yang baik akan membantu wirausaha mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang. Modal ini memungkinkan wirausaha untuk berinovasi,

menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, dan menjalin hubungan bisnis yang kuat. Dengan modal yang dikelola dengan baik, seorang wirausaha memiliki peluang lebih baik untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam bisnisnya.

4. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Motivasi (X2) terhadap Kinerja Usaha (Y). Artinya semakin tinggi Motivasi (X2) mengakibatkan Kinerja Usaha (Y) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Menjadi seorang wirausaha, baik pria maupun wanita, tidak pernah mudah. Tantangan dapat datang dari berbagai sisi, termasuk yang tidak dapat diprediksi seperti pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini memengaruhi hampir semua sektor usaha. Sebagai seorang wirausaha, persiapan dan ketahanan mental sangat penting untuk menghadapi semua tantangan ini. Terutama dalam situasi sulit, motivasi memegang peranan yang sangat penting.

Motivasi merupakan faktor internal yang mendorong wirausaha untuk bekerja keras dan berprestasi. Kualitas motivasi yang tinggi dapat membantu seseorang untuk tetap fokus dan bersemangat dalam menjalankan usahanya, bahkan dalam masa-masa sulit sekalipun. Dengan tingkat motivasi yang tinggi, seorang wirausaha memiliki peluang lebih baik untuk meningkatkan hasil usahanya.

5. Pengaruh Produktivitas Terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Produktivitas (Z) Terhadap Kinerja Usaha (Y). Artinya semakin tinggi Produktivitas (Z) mengakibatkan Kinerja Usaha (Y) juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Produktivitas dalam konteks wirausaha dapat diukur dengan membandingkan output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Produktivitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dan efektivitas usaha. Kinerja usaha, di sisi lain, merupakan hasil konkret yang dicapai dalam suatu kegiatan atau usaha. Produktivitas yang lebih tinggi, pada gilirannya, akan berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha.

SIMPULAN

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya. Pertama, kinerja bisnis sangat dipengaruhi oleh permodalan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Kedua, kinerja bisnis dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi. Artinya, meningkatnya inspirasi akan semakin mengembangkan eksekusi bisnis. Ketiga, modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Akibatnya, peningkatan modal akan mengakibatkan peningkatan produktivitas. Keempat, produktivitas dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh motivasi. Akibatnya, produktivitas akan meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi. Kelima, kinerja bisnis sangat dipengaruhi oleh produktivitas. Hasilnya, peningkatan produktivitas

akan meningkatkan kinerja bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, P. (2002). *Koperasi, kewirausahaan, dan usaha kecil*. Penyalur tunggal, Rineka Cipta.

Blocher, E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2022). *Cost management: A strategic emphasis*. McGraw-Hill.

Candradevi, N. P. I. A., & Mertha, I. K. (2018). Penggunaan Alat Bukti Tidak Langsung Dalam Proses Pembuktian Dugaan Praktik Kartel Di Indonesia Oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha. *Kertha Wicara*, *7*, 1–5.

Fahmi, I. (2013). Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi. *Bandung: Alfabeta*.

Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan desrtasi ilmu manajemen*.

Hartini, et al. (2021). *Perilaku Organisasi.* Bandung: Widina Bhakti Persada.

Hasibuan, M. S. P. (2007). Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. *Cetakan Kelima, Jakarta: Bumi Aksara*.

Ivancevich, J. M dan Hoon, L. S. (2013). Human Resources Management in Asia. *Singapura : McGraw-Hill Education*.

Jayabaya, P., & Madiawati, P. N. (2018). Pengaruh Penerapan Bauran Pemasaran Digital Terhadap Minat Beli Pengguna Kereta Api Melalui Aplikasi Mobile Kai Access. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, *8*(2), 113–126.

Kamania, A. I. (2016). *Mompreneur Jempolan: Kiat-kiat Sukses menjadi Wanita Karir dan Ibu Rumah*. Saufa.

Kasali, R. (2013). *Wirausaha Muda Mandiri 2* (Vol. 2). Gramedia Pustaka Utama.

Mukoffi, A. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *16*(2), 235–246.

Mulyadi, N. (2009). Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil. *Bandung: Alfabeta*.

Munawir, S. (1983). *Analisa laporan keuangan*.

Suryaningtyas, A. P., Basalamah, M. R., & Wahyuningtyas, N. (2023). Pengaruh Harga, Brand Image Dan Product Quality Terhadap Pembelian Ulang Ice Cream Mixue (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, *12*(01).